

## ***Good Corporate Governance Dalam Mempengaruhi Firm Value dengan Pemoderasi Corporate Social Responsibility***

**Lauw Tjun Tjun<sup>1</sup>**  
**Joshua Rahadian<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ.Kristen Maranatha  
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. NO. 65, Bandung, Jawa Barat)  
[lauwtjuntjun46@gmail.com](mailto:lauwtjuntjun46@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance on Firm Value, with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. The analytical method used is multiple linear regression. The research sample consisted of 14 companies selected by purposive sampling on basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The results showed that managerial ownership (MOWN), institutional ownership (INST), had no effect on firm value (PBV). While the independent commissioner (KI) has a significant positive effect on PBV. CSR is able to strengthen MOWN, KINST, and KI towards PBV.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Firm Value, Corporate Social Responsibility***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tatakelola perusahaan terhadap nilai perusahaan (*firm Value*), dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MOWN), kepemilikan institusional (INST), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan komisaris independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. CSR mampu memperkuat MOWN, KINST, dan KI terhadap PBV.

**Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Firm Value, Corporate Social Responsibility**

## Pendahuluan

Persaingan bisnis antar industri berbagai bidang semakin tinggi, mengakibatkan berbagai perusahaan berlomba meningkatkan nilai perusahaannya (Sa'diyah dkk, 2019). Nilai perusahaan yang terus bertumbuh, akan mendorong daya tarik investor semakin lebih tinggi lagi untuk berinvestasi.

*Firm Value* diyakini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan serta memperlihatkan prospek perusahaan di masa depan.

Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan perusahaan eksternal atau konsentrasi kepemilikan luar, serta kepemilikan perusahaan dari pihak manajemen atau kepemilikan saham manajerial merupakan aspek yang berpengaruh terhadap *firm value* (Sa'diyah dkk, 2019).

Kendala yang biasa ditemukan dalam struktur kepemilikan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah konflik keagenan antara pihak manajemen dengan pihak pemilik modal dan sikap oportunistik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) berbagai macam teknik yang dapat mengatasi konflik keagenan diantaranya meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial atau meningkatkan kepemilikan institusional. Informasi lain yang bersumber dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) (2015), menyatakan bahwa mayoritas industri yang terdaftar di BEI dikuasai oleh investor institusi atau kepemilikan institusional.

Penelitian Sholekah (2014); Widyarningsih (2018), dikatakan "kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*". Sedangkan penelitian Rahma (2014), Sa'diyah dkk, (2019) menyimpulkan bahwa "kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan". Penelitian Sa'diyah dkk, (2019), Guo & Platikanov (2019)

menyatakan "kepemilikan institusional berdampak positif terhadap nilai perusahaan", sedangkan Rahma (2014), Sholekah dkk, (2014), dan Ahmad et al, (2019) menyatakan "kepemilikan institusional memberikan dampak negatif bagi nilai perusahaan".

Dalam Tata kelola perusahaan komisaris independen dipercaya dapat melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada para anggota direksi secara objektif, dengan harapan kinerja para anggota direksi dapat meningkat, dan menghasilkan peningkatan *firm value*. Dianawati & Fuadati (2016), mengatakan bahwa "*firm value* dapat meningkat dengan adanya komisaris independen yang baik". Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Prastuti & Budiasih (2015) yaitu "peningkatan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan".

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, di sepanjang prosesnya mungkin menimbulkan dampak-dampak negatif seperti timbulnya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan. Maka dari itu, perusahaan diharapkan menerapkan aktivitas CSR. Putriana, Artati & Utami (2018) mengatakan bahwa "perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan saja melainkan harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin akan terjadi dalam suatu pengambilan keputusan baik itu jangka pendek maupun jangka Panjang". Tetapi riset menemukan bahwa kualitas CSR perusahaan di Indonesia masih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan di negara lain seperti Singapura dan Thailand. ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 2016).

Dari penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang tidak konsisten, dimana Rahmatia & Andayani (2016) memperlihatkan CSR tidak memperkuat kepemilikan manajerial terhadap *firm value*. Sedangkan hasil riset Widyarningsih (2018) menunjukkan hasil yang memperkuat. Oleh

karena itu peneliti menjadikan CSR sebagai variabel moderasi.

Kusuma & Nuswantara (2021) “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rahmatia & Andayani (2016) memperlihatkan CSR tidak memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari riset Widyaningsih (2018) menunjukkan hasil yang memperkuat”.

Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen terhadap *firm value* serta untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility*, memoderasi kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen terhadap *firm value*”.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Kerangka Teoritis

#### Kepemilikan Manajerial (MOWN)

Bagian kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh manajer, direksi, dan dewan komisaris, yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan disebut sebagai MOWN (Widyaningsih, 2018). Dengan adanya kepemilikan saham ini, para pihak manajerial akan lebih waspada dalam bertindak maupun menentukan pemilihan keputusan dikarenakan mereka akan menanggung konsekuensi atas tindakan yang terjadi dan keputusan yang diambil. Mereka termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

#### Kepemilikan Institusional (INST)

INST dikatakan oleh Widyaningsih (2018) sebagai saham yang dimiliki perusahaan, dikuasai oleh institusi atau lembaga

keuangan non-bank eksternal. INST berpengaruh dalam menekan terjadinya konflik keagenan antara pihak manajemen dan pemilik saham lainnya. Perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh investor institusional akan berperingkat lebih baik serta mampu menghasilkan kenaikan nilai perusahaan (Sari & Patrisia, 2019).

#### Komisaris Independen (KI)

Sesuai aturan BI No.8/4/PBI/2006, dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memihak siapapun, tanpa kaitan bisnis maupun ikatan keluarga dengan para pemegang saham ataupun para dewan direksi serta komisaris lainnya (Alfinur, 2016). Dewan komisaris independen berperan sebagai penyelaras kepentingan kedua belah pihak yaitu prioritas manajer dengan kebutuhan para pemegang saham, dikarenakan dewan komisaris menggambarkan prosedur internal inti untuk mengawasi perilaku dan tindakan yang berfokus pada *profit* jangka pendek dan melupakan *profit* jangka panjang manajemen, hal tersebut diambil dari sisi perspektif *agency theory* (Prastuti & Budiasih, 2015).

#### *Corporate Social Responsibility* (CSRd)

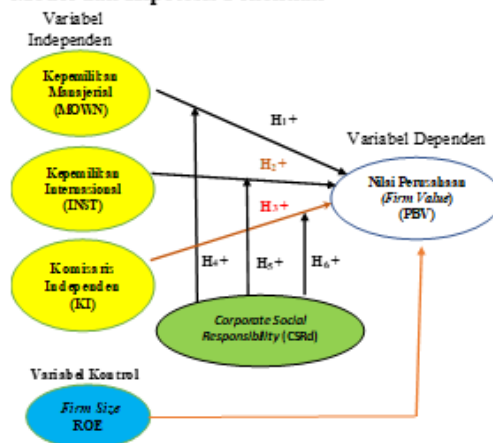
Dalam CSRd dinyatakan perusahaan tidak hanya harus mengejar tujuan utama mereka untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui upaya sukarela. Pentingnya CSRd di dunia global saat ini semakin berkembang. Menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Dikatakan bahwa perusahaan yang mengejar inisiatif CSRd dapat memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaing lain karena penciptaan citra atau reputasi publik

yang baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan pengembalian investasi namun beberapa penulis tidak setuju dengan ini. Tujuan dari artikel ini untuk menganalisa keuntungan dan kerugian CSRd berdasarkan tinjauan literatur sistematis dan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk menghubungkan CSRd dengan kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa dalam kebanyakan studi hubungan positif atau netral antara CSRd dan hasil keuangan diklaim. Meskipun hubungan negatif dan alternatif antara isu-isu ini kurang sering diidentifikasi dalam artikel ilmiah, mereka tidak dapat dikecualikan dari analisis dan memerlukan perhatian dan pertimbangan lebih lanjut (Barauskaite & Streimikiene, 2020).

### Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan menurut pandangan para investor yang tergambarkan dari nilai nominal harga saham perusahaan tersebut (Rahma, 2014). Perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menaikan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. *Firm Value* yang secara umum terpampang dari harga saham atau nilai pasar diperlihatkan oleh jumlah *demand* serta *supply* saham di pasar saham atau bursa efek oleh para pelaku pasar (Widyaningsih, 2018).

### Model dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1

Model Penelitian

Sumber dikembangkan oleh Peneliti

### Hipotesis Penelitian

- H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4: *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- H5: *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- H6: *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah verifikasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan berdasarkan filsafat positivisme. Metode tersebut diterapkan dalam menganalisis populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Statistik atau kuantitatif merupakan sifat dalam analisis data penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan”.

**Populasi dan Sampel**

Perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di BEI berjumlah 69 perusahaan merupakan populasi penelitian. Metode *non probabilitas* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan total sampel 14 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018;
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap dari tahun 2016-2018;
- c. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility*;
- d. Data perusahaan normal setelah diolah.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri dasar dan kimia yang <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018	69
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dari tahun 2016-2018	(40)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i>	(2)
Data perusahaan tidak normal setelah diolah	(13)
Perusahaan industri dasar dan kimia yang <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018	14

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data arsip melalui basis data sekunder dipilih peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang dimunculkan dari organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2009). Data diambil dari laporan keuangan dan laporan berkelanjutan perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* periode 2016-2018 melalui situs sah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

**Operasional Variabel**

**Variabel Independen**

Sugiyono (2017) mengatakan “variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen atau variabel terikat”. Dalam penelitian ini terdiri dari:

**Kepemilikan Manajerial**

MOWN diproksikan melalui “perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar” (Sholekah, 2014), yaitu:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

**Kepemilikan Institusional**

INST diukur dengan rumus perbandingan “jumlah saham yang dimiliki oleh institusional lain pada akhir tahun dibagi dengan jumlah saham yang beredar” (Sholekah, 2014), diproksikan sebagai berikut:

**Komisaris Independen**

KI diproksikan dengan cara “membandingkan jumlah total komisaris independen yang ada di perusahaan dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris perusahaan tersebut” (Wardoyo & Veronica, 2013), sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

**Variabel Dependen**

Sugiyono (2017) mengatakan, “definisi variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen atau variabel bebas”. Dalam penelitian ini terdiri dari:

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diprosikan menggunakan *price to book value* (PBV) seperti pada penelitian Widyaningsih (2018). PBV dihitung dengan cara ”membandingkan harga saham per lembar dibagi dengan nilai buku per lembar saham” sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

**Variabel Moderasi**

Sugiyono (2017) menyebutkan “variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi atau dapat memperkuat dan dapat memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen”. Variabel moderasi yang digunakan adalah *corporate social responsibility* (CSRd). Rumus untuk perhitungan CSR (Saragih & Purba 2019), adalah:

$$CSRj = \frac{\sum Xj}{N}$$

Keterangan:  
 CSRj : *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan j  
 ΣXj : Jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan j  
 N : Jumlah keseluruhan indikator GRI G4, N = 91]

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelittian Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.20452104
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

1. Uji Normalitas

Tabel 2 memperlihatkan asymp. sig. sebesar 0.626. Nilai tersebut >’ dibandingkan tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Berdasarkan uji normalitas, terbukti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3, memperlihatkan nilai *tolerance* dari MOWN, INST, dan KI > dari 0,1. Kemudian nilai VIF dari ketiga variabel juga < dari 10. Berdasarkan hal tersebut tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas & Heteroskedatisitas**

Model	Collinearity Statistics		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Tolerance	VIF	B	Std. Error	Beta		
(Constant)			-1.018	.733		-1.388	.173
MOWN	.443	2.260	1.058	1.370	.170	.773	.445
INST	.360	2.778	1.768	1.042	.414	1.697	.098
KI	.710	1.408	1.477	1.523	.168	.970	.338

a. Dependent Variable PBV

Sumber: Data diolah kembali

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 menunjukkan ketiga variabel independen > dari 0,05 dimana MOWN 0,445, INST 0,098, serta KI 0,338. Berdasarkan kriteria uji heteroskedastisitas tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	3.36859 <sup>b</sup>
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	1
Total Cases	42
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Data diolah kembali

4. Uji Autokorelasi

Terlihat dalam tabel 4 hasil perhitungan uji autokorelasi dengan *Run Test* diperoleh nilai Asymp (2-tailed) bernilai 1,000. Hasil tersebut > dari kriteria 0,05. Artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Uji t

Kriteria pengujian jika nilai sig < dari 0,05 maka artinya “variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016)”.

Tabel 5, menunjukkan MOWN bernilai sig 0,273. Kemudian INST menunjukkan sig 0,184. Keduanya menunjukkan nilai sig yang > dari 0,05, disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak artinya MOWN tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan dan H<sub>2</sub> juga ditolak yang artinya INST tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk variabel KI memperlihatkan nilai sig 0,012 < dari 0,05 artinya H<sub>3</sub> diterima berarti KI berdampak terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.305	1.258		-2.628	.012
MOWN	2.615	2.349	.224	1.113	.273
1 INST	2.419	1.787	.302	1.364	.184
KI	6.918	2.612	.421	2.6483	.012
CSRd	5.927	1.724	.478	4.38	.001

a. Dependent Variable: PBV

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa CSRd menunjukkan nilai sig 0,001. Terlihat nilai sig < dari 0,05 disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima artinya CSRd berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji MOWN, INST, KI Terhadap PBV dengan Moderasi CSRd**

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig
MOWN	-9.638	-1.894	.066
CSRd	3.276	1.533	.134
MOWNxCSRd	45.354	2.034	.049
Konstanta	.348	.586	.561
R	.551 <sup>a</sup>		
R Square	.304		
F hitung	5.536		.003 <sup>b</sup>
INST	-4.074	-1.462	.152
CSRd	-14.886	-1.612	.115
INSTxCSRd	26.753	2.208	.033
Konstanta	3.003	1.483	.146
R	.589 <sup>a</sup>		
R Square	.347		
F hitung	6.719		.001 <sup>b</sup>
KI	-13.195	-2.225	.032
CSRd	-20.639	-2.914	.006
KIxCSRd	66.882	3.638	.001
Konstanta	4.873	2.181	.035
R	.754 <sup>a</sup>		
R Square	.568		
F hitung	16.686		.000 <sup>b</sup>

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji interaksi MOWN dengan CSRd menjelaskan nilai sig 0,049 < dari 0,05. Maka dari itu, H5 diterima berarti CSRd berpengaruh positif dan memperkuat hubungan antara MOWN terhadap nilai perusahaan.

Kemudian hasil uji interaksi dari INST dengan CSRd memperlihatkan nilai sig 0,033 < dari 0,05. Dengan begitu, H6 diterima berarti CSR berpengaruh positif dan dapat memperkuat hubungan antara INST terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji interaksi dari KI dengan CSRd memperlihatkan nilai sig 0,001 < dari 0,05, sehingga H7 diterima berarti CSR berpengaruh positif dan memperkuat hubungan KI dengan nilai perusahaan.

2. Uji Korelasi Variabel Kontrol

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis Firm Size, ROE**  
**Sebagai Variabel Kontrol**

Variabel	Correlation	Sig.
<b>Firm Size Sebagai Variabel Kontrol</b>		
MOWN	.130	.416
INST	.090	.574
KI	.439	.004
<b>ROE Sebagai Variabel Kontrol</b>		
MOWN	-.167	.296
INST	.337	.031
KI	.412	.007

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara MOWN, INST terhadap nilai perusahaan karena sig > dari 0,05. Sama halnya pada variabel MOWN masih menunjukkan nilai sig yang > dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa *firm size* dan ROE belum bisa mengendalikan struktur kepemilikan dan KI terhadap nilai perusahaan.

**Pembahasan**

Dalam analisis regresi diketahui MOWN tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan. Hal tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian dari Doloksaribu and Hutapea (2020), Sholekah (2014); Widyaningsih (2018), yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan tidak mampu diikuti oleh naiknya nilai perusahaan secara signifikan.

INTS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian dari Sa'diyah dkk, (2019), Guo & Platikanov (2019). Hal tersebut menunjukkan dengan meningkatnya jumlah struktur kepemilikan, risiko terjadinya sikap oportunistik juga ikut meningkat, mereka lebih mementingkan kepentingan pribadinya sehingga masih belum bisa meningkatkan nilai perusahaan.

KI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Sa'diyah dkk, (2019), Guo & Platikanov (2019). Dengan adanya KI yang baik dan efisien, mereka dapat melakukan pengawasan dan memberi masukan dengan baik kepada pihak manajemen, sehingga kinerja para direksi dapat meningkat dan menghasilkan nilai perusahaan yang meningkat pula. Dapat dikatakan bahwa "rata-rata komposisi dewan komisaris independen sudah efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan dan mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris sehingga mempengaruhi nilai perusahaan".

CSRd mampu memperkuat MOWN, INST, dan KI terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2018) menunjukkan hasil yang memperkuat.



Berdasarkan uraian di atas, diperlukan identifikasi faktor lain yang akan mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian lebih lanjut. *Firm size* dan ROE sebagai variabel kontrol bisa diganti dengan variabel lain karena hanya mampu mengendalikan variabel komisaris independen dan belum mampu mengendalikan variabel kepemilikan manajerial dan institusional.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. MOWN tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. INST tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. KI berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. CSRd mampu memperkuat hubungan MOWN terhadap nilai perusahaan.
5. CSRd mampu memperkuat hubungan INST terhadap nilai perusahaan.
6. CSRd mampu memperkuat hubungan antara KI dengan nilai perusahaan.

### Saran

Menurut hasil pembahasan yang sudah didapatkan, saran dari peneliti kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen merupakan variabel yang paling mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, proporsi KI layak dijadikan pedoman untuk memprediksi nilai perusahaan khususnya sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sama halnya juga dengan variabel CSRd dapat dipertahankan.
2. Struktur kepemilikan tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap rasio lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan khususnya perusahaan yang listing di BEI. Mungkin variabel tersebut bisa digantikan dengan aspek tata kelola lain seperti komite audit.

3. Penelitian yang akan diharapkan bisa mengganti *firm size* dan ROE sebagai variabel kontrol karena kedua variabel kontrol tersebut tidak mampu mengendalikan variabel struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Mungkin variabel seperti *leverage*, dan mungkin rasio profitabilitas lain seperti ROA juga bisa menjadi pilihan lain.
4. Penambahan jumlah sampel dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya disarankan karena masih kurangnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian lebih tajam dan akurat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M. et al. (2019). The Impact of Institutional Ownership on Firms' Performance Evidence from Pakistan. *The Journal of Asian Studies*, 22 (1), 27-48.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi (JEM)*, 12(1). 44-50.
- Barauskaite G. Streimikiene D., (2020). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility Environment Management*. 2020;1–10. DOI: 10.1002/csr.2048
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*

- Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1). 1-20
- Diakses 23 April 2020. Tersedia pada <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>
- Guo, L., & Platikanov, S. (2019). Institutional Ownership and Corporate Governance of Public Companies in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 57. 101-180.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kusuma, I.J. & Nuswantara, D.A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges* Vo. 4 No.1 (2021), 1-8. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v1i1.14>.
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 2. 181-201.
- Meroket. Diakses 23 April 2020. Tersedia pada <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket>
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114-129.
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage dan Growth Sebagai Variabel Kontrol.
- Pasopati, I. G., 22 April 2015. Bursa Saham Indonesia Masih dikuasai Investor Institusi.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45-69.
- Rahman, R. & Rosalina, D. 3 Desember 2017. Sektor Industri Dasar dan Kimia Berpotensi. Diakses 23 April 2020. Tersedia pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150422110637-78-48363/bursa-saham-indonesia-masih-dikuasai-investor-institusi>
- Rahmatia, T. L., & Andayani. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan: Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3). 1-15
- Sa'diyah, A. N. B., Diana, N., & Mawardi, C. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada LQ45 Periode Tahun 2014-2017). *E-Jurnal Riset Akuntansi (E-JRA)*, 8(1). 37-52
- Sari, R. M., & Patrisia, D. (2019). The Effect of Institutional Ownership, Capital Structure, Dividend Policy, and Company's Growth on Firm Value (Study of Property Real Estate and Building Construction Companies). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 97. 637-645

- Sholekah, F. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3). 795-807
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suliyanto. 2009. Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Widyaningsih, F. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.
- Suastha, R. D., 21 Juli 2016. Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah.
- Yoliawan, & Rahmawati, W. 23 Desember 2018. Naik Tertinggi, Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Terimbas Sentimen Positif. Diakses 23 April 2020. Tersedia pada <https://investasi.kontan.co.id/news/naik-tertinggi-saham-sektor-industri-dasar-dan-kimia-terimbas-sentimen-positif>